

# RESTRUKTURISASI KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR) PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK. CABANG PEMBANTU PAREPARE

*Restructuring Of Home Ownership Credit (Kpr) At Pt. State Saving Bank (Persero) Tbk. Parepare Auxiliary Branch*

Parman<sup>1</sup>, Nirwana Sampara<sup>2</sup>, Mutiari Handini<sup>3</sup>

Email : [parmanfeb@gmail.com](mailto:parmanfeb@gmail.com)<sup>1</sup>, [nirwanadjohan24@gmail.com](mailto:nirwanadjohan24@gmail.com)<sup>2</sup>, [mutiarihandini10@gmail.com](mailto:mutiarihandini10@gmail.com)<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan  
91112

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan, memfokuskan pada Bagaimana Restrukturisasi Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Pengaruh Restrukturisasi Terhadap Kredit Macet pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare. Yang bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Restrukturisasi Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Pengaruh Restrukturisasi Terhadap Kredit Macet pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare. Untuk mencapai tujuan tersebut maka metode penelitian yang dilakukan ialah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara oleh pihak Bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 (enam) indikator restrukturisasi, pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Parepare hanya menerapkan 4 (empat) indikator dikarenakan 2 (dua) indikator yang tidak diterapkan merupakan aset dan beban bagi perusahaan. Dan yang sering digunakan oleh pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare adalah perpanjangan jangka waktu kredit dan pengurangan tunggakan bunga kredit.

**Kata Kunci : Restrukturisasi Kredit Macet, Non Performing Loan**

## Abstract

*This study aims to focus on how to restructure mortgage loans (KPR) and the effect of restructuring on bad loans at PT. State Savings Bank (Persero) Tbk Parepare Sub-Branch. Which aims to find out how the restructuring of housing loans (KPR) and the effect of restructuring on bad loans at PT. State Savings Bank (Persero) Tbk Parepare Sub-branch. To achieve this goal, the research method used is a qualitative method with the data collection technique used is an interview by the Bank.*

*The results of the study show that of the 6 (six) indicators of restructuring, PT. State Savings Bank (Persero) Tbk. The Parepare Sub-branch only applies 4 (four) indicators because the 2 (two) indicators that are not implemented are an asset and a burden to the company. And what is often used by PT. State Savings Bank (Persero) Tbk Parepare Sub-Branch is an extension of the credit period and reduction of interest arrears on credit.*

**Keywords: Bad Debt Restructuring, Non-Performing Loans**

## PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan terhadap masyarakat, dalam kegiatan operasional bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 tentang perbankan menjelaskan bahwa penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang Nomor 10 tahun 1998. Menjelaskan bahwasanya bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kebutuhan masyarakat yang semakin beraneka ragam menempatkan kredit sebagai produk

jasa bank yang paling banyak diminati.

Menurut Arnadi, Herawati, dan Wahyuni (2017) Restrukturisasi kredit merupakan upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Suartama, Sulindawari, dan Herawati (2017) Selain itu restrukturisasi kredit atau penataan ulang memiliki pengertian lain, yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut penambahan dana bank, konversi sebagian/seluruh tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, atau konversi sebagian/seluruh kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner lain untuk menambah penyertaan.

Mengenai penyelesaian kredit bermasalah wajib diatur dalam kebijakan perkreditan dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Didalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Aset Kualitas Bank Umum, yang dimaksud dengan restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui antara lain:

(1) Penurunan suku bunga; (2) Perpanjangan jangka waktu kredit; (3) Pengurangan tunggakan bunga kredit; (4) Pengurangan tunggakan pokok kredit; (5) Penambahan fasilitas kredit; (6) Konversi kredit menjadi penyertaan modal.

Pada PT Bank Tabungan Negara Cabang Parepare masih banyak terjadi kredit macet. Sehingga perlu ada usaha lain yang dilakukan untuk menghimpun dana guna kegiatan di bank, baik berupa tabungan maupun deposito. Sebagai bank yang berfokus pada pembiayaan perumahan, perseroan juga sukses mempertahankan posisi sebagai satu dari 10 bank terbesar di Indonesia dari segi aset serta penyaluran kredit.

**Tabel 1 Jumlah Kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare**

Tahun	Total Kredit	Total Kredit Macet	Total Nasabah
2016	85.400.000.000	1.307.142.857	980
2017	97.800.000.000	1.150.588.235	1.105
2018	113.400.000.000	1.530.000.000	1.260
2019	145.000.000.000	2.200.000.000	1.450
<b>JUMLAH</b>	<b>441.600.000.000</b>	<b>6.187.731.092</b>	<b>4.795</b>

Sumber : PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Parepare

Jumlah kredit macet pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Kota Parepare dalam 4 tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan jumlah nasabah yang meningkat pula tiap tahunnya. Perlu adanya perhatian khusus pihak bank mengenai peningkatan ini apakah proses restrukturisasinya sudah berjalan dengan maksimal ataukah ada yang belum atau tidak terlaksana dalam indikator-indikator restrukturisasi tersebut. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui proses restrukturisasi yang dijalankan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Kota Parepare.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare bertempat di jalan. Andi Makkasau No 115-117 Kota Parepare. Waktu penelitian ini berlangsung selama ± 2bulan, mulai pada bulan Januari hinggaMaret 2021.

### Informan Penelitian

Bidang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah bagian *Collection Commercial Remedial Unit* (CCRU). *Collection Commercial Remedial Unit* (CCRU) adalah divisi yang menangani nasabah kredit consumer Bank BTN yang terlambat membayar angsuran yangberjangka waktu antara 1-360 hari atau dengan kata lain CCRU bertanggungjawab atas pengelolaan kualitas seluruh kredit consumer dengan umur tunggakan kurang dari 360 hari.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara

### 3. Dokumentasi

#### Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi. Pada analisis kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dimana menurut Saktiani (2016) teknik analisis deskriptif merupakan suatu teknik untuk memaparkan pendapat dari informan berdasarkan jawaban dari instrument penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Proses analisis data menurut Sugiyono (2016) yaitu :

##### a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

##### b. Penyajian Data

Setelah direduksi selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP/2010 jumlah kredit bermasalah dapat diketahui melalui rumus yaitu :

$$NPL = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

*Non Performing Loan* (NPL) ratio ini menunjukkan bahwa manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi ratio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Adapun besaran yang diperbolehkan Bank Indonesia mengenai ratio *Non Performing Loan* adalah maksimal 5% jika melebihi 5%, maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

#### HASIL PENELITIAN

Adapun jumlah kredit macet PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Parepare yang muncul pada 4 tahun terakhir, disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 2. Rincian Kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare**

Tahun	Total Kredit	Total Kredit Macet	Total Nasabah
2016	85.400.000.000	1.307.142.857	980
2017	97.800.000.000	1.150.588.235	1.105
2018	113.400.000.000	1.530.000.000	1.260
2019	145.000.000.000	2.200.000.000	1.450
<b>JUMLAH</b>	<b>441.600.000.000</b>	<b>6.187.731.092</b>	<b>4.795</b>

Sumber : PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Parepare

Untuk mengukur berapa persen tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Parepare maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = (\text{Kredit Macet} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

##### a. Tahun 2016

$$NPL = \frac{1.307.142.857}{85.400.000.000} \times 100\% = 0,015\%$$

##### b. Tahun 2017

$$NPL = \frac{1.150.588.235}{97.800.000.000} \times 100\% = 0,012\%$$

##### c. Tahun 2018

$$NPL = \frac{1.530.000.000}{113.400.000.000} \times 100\% = 0,013\%$$

$$\text{d. Tahun 2019} \\ \text{NPL} = \frac{2.200.000.000}{145.000.000.000} \times 100\% = 0,015\%$$

**Tabel 3 Tingkat NPL PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Parepare**

Tahun	Total Kredit	Total Kredit Macet	Tingkat NPL
2016	85.400.000.000	1.307.142.857	0,015%
2017	97.800.000.000	1.150.588.235	0,012%
2018	113.400.000.000	1.530.000.000	0,013%
2019	145.000.000.000	2.200.000.000	0,015%
<b>JUMLAH</b>	<b>441.600.000.000</b>	<b>6.187.731.092</b>	<b>0,055%</b>
	<b>Rata-Rata</b>		<b>0,014%</b>

Sumber : Data olahan peneliti, 2021

Terjadinya peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan indikator dari restrukturisasi tidak semua diterapkan, hanya beberapa yang memang kebijakan dari pihak Bank, dan ada beberapa juga yang tidak diterapkan karena bentuk restrukturisasi tersebut menyangkut aset dan beban bagi Bank itu sendiri. Penyebab lain terjadinya kredit macet ialah pada debitur, debitur tidak beritikad baik terhadap pihak Bank, dan peningkatan kredit macet terjadi diakibatkan karena meningkat pula jumlah debiturnya sehinggamemungkinkan terjadinya kredit macet.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan hasil pengolahan data *Non Performing Loan* (NPL) pada tabel 5.2 tingkat NPL kredit macet pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare mengalami fluktuasi dengan jumlah *Non Performing Loan* (NPL) 0,055% dan nilai rata-rata yaitu 0,014% . Pada 2016 ke 2017 menurun, lalu tahun 2018 dan 2019 meningkat dengan jumlah nasabah yang tiap tahun bertambah.

Penyebab terjadinya fluktuasi ialah kurangnya menerapkan indikator-indikator dari restruktuisasi. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare hanya menerapkan beberapa indikator saja, seperti penurunan suku bunga, memperpanjang jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit dan penambahan fasilitas kredit. Pengurangan tunggakan pokok kredit dan konversi kredit ke penyertaan modal sementara PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare belum menerapkan hal itu. Karena itulah jumlah kredit macet dari tahun 2018 sampai 2019 melonjak naik.

Indikator-indikator dengan menggunakan tingkat persentase ialah penurunan suku bunga 0,06% , Perpanjang jangka waktu kredit 0,025% , pengurangan tunggakan bunga kredit 0,018% , pengurangan tunggakan pokok kredit 0% , penambahan fasilitas kredit 0,06% , Konversi kredit menjadi penyertaan modal 0% . Indikator yang jumlah permintaan kebijakannya paling tinggi yang diminta oleh nasabah dan lebih sering digunakan oleh pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare adalah perpanjang jangka waktu kredit yaitu 0,025% dan pengurangan tunggakan bunga kredit yaitu 0,018% .

### 2. Restrukturisasi Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Dari hasil wawancara Informan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare proses Restrukturisasi tidak semua bisa diproses, tetapi pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare sudah memaksimalkan semua proses restrukturisasi berjalan dengan sebagaimana indikator-indikator dari restrukturisasi yang meliputi :

#### a. Langkah-Langkah restrukturisasi

Dari hasil wawancara pada pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare langkah-langkah yang dilakukan pihak Bank BTN untuk merestrukturisasi kredit ialah dengan cara sebagai berikut :

##### a) Penagihan

Penagihan yang dilakukan untuk memberikan informasi ke debitur tentang tagihannya yang hampir jatuh tempo supaya debitur bisa membayar kewajibannya. Penagihan yang dilakukan bank BTN Parepare dengan cara mengirimkan SMS kepada debitur.

##### b) Mengirimkan Surat Penagihan

Jika penagihan mengirimkan sms kepada debitur telah dilakukan pihak Bank tetapi debitur belum melakukannya maka Bank mengirimkan surat tagihan ke alamat tersebut untuk membayar kewajibannya sesuai dengan perjanjian awal di akad.

c) Pemberian Surat Peringatan

Pemberian surat peringatan adalah upaya penyelesaian kredit oleh Bank BTN Parepare yang berisi ancaman kepada debitur yang bertujuan agar debitur dapat segera memenuhi kewajibannya

b. Pengurangan Suku Bunga

Setelah melakukan wawancara pada pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare melakukan restrukturisasi melalui penurunan suku bunga itu bisa dilakukan. Debitur membuat permohonan keringanan untuk dikirim ke Cabang Makassar, lalu mengisi form-form yang diberikan oleh pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare agar bisa dihitung kembali angsuran serta bunga jika restrukturisasinya disetujui oleh pihak Makassar.

c. Memperpanjang Jangka Waktu Kredit

Hasil dari wawancara dengan pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare restrukturisasi melalui memperpanjang jangka waktu kredit bisa dilakukan. Debitur yang bisa di perpanjang jangka waktu kreditnya ialah debitur yang penghasilannya menurun, angsurannya akan dikurangi tetapi jangka waktunya diperpanjang agar debitur bisa membayar angsurannya sesuai penghasilan yang dimiliki.

d. Pengurangan Tunggakan Bunga Kredit

Berdasarkan hasil wawancara informan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare merestrukturisasi melalui pengurangan tunggakan bunga kredit telah dilakukan. Pengurangan tunggakan bunga kredit ini menyebabkan pokoknya bertambah karena bunganya digabung dipokok tapi tidak semua bunganya ditambahkan dipokok, hanya saja bunganya sebagian dikurangi lalu digabungkan dipokok dan hal ini tidak berlaku selamanya, hanya saja berlaku sampai tunggakan bunga habis.

e. Pengurangan Tunggakan Pokok Kredit

Dari hasil wawancara pada Pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare pengurangan tunggakan pokok kredit dalam merestrukturisasi ini tidak dilakukan, dikarenakan pokok utang tidak bisa dikurangi karena merupakan pengorbanan bank yang sangat besar karena aset bank yang berupa utang pokok ini tidak kembali dan merupakan kerugian yang menjadi beban bank.

f. Penambahan Fasilitas Kredit

Berdasarkan hasil wawancara oleh informan dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare merestrukturisasi melalui penambahan fasilitas kredit, debitur ditinjau terlebih dahulu apakah debitur mampu atau tidak menanggung utang lama dan utang baru nantinya jika diberikan tambahan fasilitas kredit.

g. Konversi Kredit Menjadi Penyertaan Modal

Hasil dari wawancara pada pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare restrukturisasi melalui konversi kredit menjadi penyertaan modal tidak dilakukan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare, bank harus mempertimbangkan secara mendalam mengenai kemampuan Bank khususnya kondisi permodalan atau aset untuk melaksanakan penyertaan modal ini.

Pada dasarnya pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare sudah melakukan semaksimal mungkin dan menerapkan indikator-indikator dari restrukturisasi untuk memudahkan pada debitur untuk memenuhi kewajibannya, namun masih kurang menerapkan semua bentuk restrukturisasi. 2 (dua) diantaranya PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare tidak menerapkannya, karena indikator tersebut menyangkut aset dan beban perusahaan, sedangkan tingkat kredit macetnya masih mengalami peningkatan.

Selain itu penyebab terjadinya kredit macet terletak pada debitur itu sendiri, dimana debitur tidak beritikad baik terhadap pihak bank, sehingga pihak bank harus memberikan debitur surat peringatan untuk membayar kewajibannya sebagai debitur, dan juga peningkatan kredit macet terjadi diakibatkan karena meningkat pula jumlah debiturnya sehingga memungkinkan terjadinya kredit macet. Tapi dalam penelitian ini tidak memfokuskan masalah debitur, yang di fokuskan ialah cara bank merestrukturisasi.

Akan tetapi dalam hal pelaksanaan restrukturisasi sendiri, tidak semua jenis-jenis dari restrukturisasi ini dilakukan. Dilihat terlebih dahulu masalah seperti apa yang dihadapi oleh debitur. Namun dalam hal ini tidak menutup kemungkinan apabila terjadi kombinasi antara tiap jenis restrukturisasi yang terdiri dari dua atau lebih jenis yang ada.

Adapun kriteria pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Parepare melakukan prinsip 5C. Adapun penjelasan dari prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1) *Character*

*Character* adalah keadaan watak atau sifat dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun lingkungannya. Pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Parepare sangat memperhatikan hal ini dikarenakan untuk mengetahui sampai sejauh mana itikad dan kemauan nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian nasabah dengan pihak bank.

Pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Parepare memperoleh karakter dari nasabah melalui informasi-informasi yang ada, informasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Meneliti riwayat hidup calon debitur.
- b) Mencari informasi dari bank lain mengenai calon debitur, apakah pernah bermasalah dalam memenuhi kewajibannya atau pernah berurusan di bank lain.

2) *Capital*

*Capital* adalah jumlah dana atau modal yang dimiliki nasabah, agar bisa memenuhi kewajibannya. Pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Parepare sangat memperhatikan kondisi keuangan debitur, jika utangnya lebih besar daripada penghasilan atau modal sendiri maka akan berdampak pada pembayaran kreditnya. Maka dari itu, pihak bank harus menganalisis dengan cermat kondisi keuangan debitur.

3) *Capacity*

*Capacity* adalah kemampuan yang dimiliki debitur dalam pekerjaannya untuk memperoleh laba yang diharapkan agar bisa memenuhi kewajibannya tepat waktu. Pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Parepare sangat-sangat memperhatikan apakah debitur pernah mengalami kesulitan bayar kreditnya di bank lain, ataukah rajin membayar dengan usaha yang berjalan dengan baik.

4) *Collateral*

*Collateral* adalah jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jika debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya maka pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Parepare akan menyita aset yang menjadi jaminan saat perjanjian awal untuk menutupi kewajiban debitur yang tidak terpenuhi.

5) *Condition*

*Condition* adalah kondisi perekonomian suatu daerah atau negara yang memang sangat berpengaruh pada kedua belah pihak. Pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Parepare memantau kondisi perekonomian debitur dengan menjaga komunikasi dengan baik bersama debitur agar mudah berdiskusi tentang kewajiban debitur.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Restrukturisasi Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare disimpulkan bahwa jumlah kredit macet dengan menggunakan hitungan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami fluktuasi dengan jumlah *Non Performing Loan* (NPL) 0,055% dengan nilai rata-rata 0,014%

Hal ini disebabkan karena tidak terlaksananya semua indikator dari restrukturisasi. Indikator-indikator dengan persentase ialah penurunan suku bunga 0,06% , perpanjang jangka waktu kredit 0,025% , pengurangan tunggakan bunga kredit 0,018% , penambahan fasilitas kredit 0,06% , pengurangan tunggakan pokok kredit 0% , dan konversi kredit menjadi penyertaan modal 0% . 2 (dua) dari 6 (enam) indikator restrukturisasi tidak diterapkan yaitu pengurangan tunggakan pokok kredit dan konversi kredit menjadi penyertaan modal, dikarenakan kedua hal tersebut merupakan aset dan beban bagi perusahaan.

Restrukturisasi dilakukan dalam keadaan menunggu 3 bulan lamanya bisa langsung direstrukturisasi jika mulai dari penagihan sampai diberikan SP III debitur tidak mengindahkan maka bisa diproses lebih lanjut. Kriteria pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Parepare melakukan prinsip 5C yaitu : *Character* (karakter), *Capital* (modal), *Capacity* (kemampuan penghasilan), *Collateral* (agunan), *Condition* (kondisi).

### Saran

Saran peneliti, pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare bisa menerapkan dan mempertimbangkan lagi semua indikator dari restrukturisasi agar bisa

menyelamatkan jumlah kredit macet sehingga dapat mengembangkan Bank itu sendiri. Pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Parepare agar bisa menganalisa lebih teliti dan meningkatkan pengawasan para debitur yang memang sangat membutuhkan keringanan dan meminta kebijakan dari pihak bank, agar debitur bisa menjamin dirinya sendiri untuk bisa lebih memenuhi kewajibannya dengan adanya kebijakan dari semua indikator restrukturisasi yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif Firmansyah, Jhon Fernos. 2019. *Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang*. Akademi Keuangan Dan Perbankan.
- A. Wangsawidjaja Z. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia. hlm.447.
- Fithriah. 2018. *Efektivitas Penyelesaian Kredit Macet Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Parepare (Analisis Ekonomi Islam)*. Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negeri (Iain). Parepare
- Harun Usman. 2016. *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*. Jurnal Risert Bisnis dan Manajemen. No 1 Vol 4.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana: Jakarta.
- I Made Agus Arnadi, Nyoman Trisna Herawati, dan Made Arie Wahyuni. 2017. *Analisis Penerapan Retsrukturisasi dalam Penyelesaian Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam(KSP) Petang di Kecamatan Petang, Kabupaten Bandung*. Jurnal S1 AK 8. No 2 Vol 3.
- I Wayan Suartama, Ni Luh Gede Erni Sulindawari, dan Nyoman Trisna Herawati. 2017. *Analisis Penerapan Retsrukturisasi Kredit Dalam Upaya Penyelamatan Non Performing Loan (NPL) Pada PT BPR Nusamba Tenggara*. Jurnal S1 AK 8, No 2 Vol 4.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keenam. PT Raja Grafindo : Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan Keempat Belas, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo : Jakarta.
- Musdalifa. 2020. *Implementasi Manajemen Risiko Dalam Mengurangi Kredit Macet Di BTN Parepare (Analisis Manajemen Syariah)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (Iain). Parepare
- Novrilanimisy Tan Kamello, Sunarmi, dan Dedi Harianto. 2014. *Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Macet Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Dan Hambatannya Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Cabang Binjai*. USU Law Jurnal, No 2 Vol 3.
- Rini Saputri. 2015. *Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah PD. BPR Sarimadu Cabang Pekan Baru*. Jom FISIP 2, No 2 Vol 3.
- Subagyo, Ahmad. 2015. *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. PT Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. PT Alfabeta : CV.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bereksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstuktif*. Alfabeta: Bandung.

Suhartati Endang. 2008. *Pelaksanaan Restrukturisasi Dalam Bentuk Pinjaman Investasi Dengan Opsi Penyertaan Saham (P.I.D.O.P.S)*. Program Studi Magister Kenotariatan. Universitas Diponegoro. Semarang.